

Received : May 2020	Accepted: August 2020	Published : August 2020
---------------------	-----------------------	-------------------------

## Hubungan Pola Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Prestasi Akademik Mahasiswa

Emma Dwi Ariyani<sup>1\*</sup>, Dini Hadiani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Politeknik Manufaktur Bandung

\*emma@polman-bandung.ac.id

### Abstract

*Interpersonal communication pattern or it is commonly called as interpersonal communication is one of the soft skills that student should improve. The low ability of students' interpersonal communication in a sense may cause problems since students must adapt to the academic environment which will eventually affect their academic achievement. This research is aimed at obtaining a description of the relationship between students' interpersonal communication pattern with their academic achievement. The deductive method was applied by collecting data through a set of questionnaires which has been tested for its validity and reliability. The respondents of this research were 88 students of Politeknik Manufaktur Bandung. The data were tested using SPSS version 20. in which the correlation technique employed was product moment. The results obtained from testing the significant value table between the interpersonal communication skills and academic achievement variables show that there is a significant relationship between these two variables. This finding also indicates that the higher the increase of the students' interpersonal communication skills, the higher their academic achievement will be. Further research can be developed by including other variables such as among others motivation, leadership, integrity, teamwork, lifelong learning, flexibility, and demography factors as the independent or mediator variable to get a more comprehensive result.*

*Keywords: communication skill; interpersonal communication; students' academic achievement*

### Abstrak

Pola komunikasi antar pribadi atau sering disebut komunikasi interpersonal merupakan salah satu *soft skills* yang perlu dikembangkan pada mahasiswa. Rendahnya keterampilan komunikasi interpersonal pada mahasiswa sedikit banyak akan menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan perkuliahan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada prestasinya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan deskripsi tentang hubungan antara pola keterampilan komunikasi interpersonal antar mahasiswa dengan prestasi akademiknya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deduktif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang telah disusun dan *dinyatakan* valid dan reliabel untuk digunakan. Responden penelitian ini sebanyak 88 orang mahasiswa Politeknik Manufaktur Bandung. Pengujian data menggunakan SPSS versi 20 dimana teknik korelasi yang digunakan adalah *product moment*. Hasil pengujian berdasarkan tabel nilai signifikansi antara variabel keterampilan komunikasi interpersonal dengan variabel prestasi akademik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel penelitian. Temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa semakin meningkat keterampilan komunikasi interpersonal akan semakin meningkat pula prestasi akademik mahasiswa. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan memasukkan variabel lain dalam penelitian seperti motivasi, kepemimpinan, integritas, kerjasama tim, keinginan untuk terus belajar, fleksibilitas dan faktor demografi sebagai variabel bebas ataupun variabel mediator, sehingga didapatkan hasil yang lebih komprehensif.

Kata kunci : keterampilan komunikasi, komunikasi interpersonal; prestasi akademik mahasiswa

### 1. Pendahuluan

Politeknik Manufaktur Bandung (Polman Bandung) merupakan politeknik negeri yang bergerak dalam pendidikan vokasi yang secara spesifik berkecimpung dalam dunia manufaktur. Hal tersebut berimbas pada sistem atau pola pendidikan yang mengarah pada proses manufaktur

itu sendiri seperti layaknya sebuah industri manufaktur. Pada program belajar mengajarnya sendiri pun tidak lepas dari 60% praktik dan 40% teori. Hal ini dilakukan untuk tujuan menghasilkan mahasiswa yang mahir dan kompeten secara *hard skills* yang berkaitan dengan penguasaan kompetensi teknik yang dimiliki lulusan Polman Bandung. Di satu sisi penguasaan *soft skills* tidak lepas dari pembinaan yang ketat melalui program ekstra kurikuler maupun kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan penguasaan soft skills mahasiswa. Ketatnya jadwal perkuliahan yang mensyaratkan mahasiswa menempuh 110 sks dalam kurun waktu 3 tahun untuk program diploma 3 dan demikian pula untuk mahasiswa program diploma 4, disertai padatnya tugas teori maupun praktik belum tugas-tugas responsi apabila mahasiswa dinilai ketinggalan dalam penguasaan materi pembelajaran, serta kegiatan-kegiatan yang lain menuntut pembagian waktu yang sangat cermat. Hasil-hasil penelitian dari Ariyani (2013), Sadikin dkk. (2016) dan Mahmud dkk. (2017) mendeskripsikan secara umum dari indeks *soft skill* mahasiswa di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa dianggap sebagai aspek terendah yang dimiliki mahasiswa dibandingkan dengan unsur-unsur lain seperti motivasi, fleksibilitas, kemauan untuk belajar, integritas, membangun hubungan, kerja tim dan kerjasama, serta kepemimpinan. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan komunikasi adalah keterampilan yang harus ditingkatkan, dan itu dapat dilakukan dengan mengembangkan komunikasi interpersonal mahasiswa. Supaya mahasiswa dapat menyelesaikan masa studi dengan baik dan tepat waktu, mahasiswa harus memiliki *soft skills* yang bagus untuk dapat mengatasi berbagai tuntutan akademik dan prestasi belajar yang baik. Salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki mahasiswa adalah keterampilan komunikasi interpersonal.

Mahasiswa membutuhkan pengetahuan yang lebih praktis dan lebih mendalam tentang mata pelajaran yang mereka pelajari di kampus. Pengetahuan praktis ini dapat diperoleh melalui beberapa proses, termasuk komunikasi interpersonal yang efektif. Komunikasi antar pribadi atau sering disebut sebagai interpersonal adalah proses mengirim dan menerima pesan yang digunakan untuk menghasilkan makna antara dua orang atau lebih dengan efek dan umpan balik untuk saling menguntungkan untuk berbicara dan mendengarkan (DeVito, 2009; Pearson dkk., 2011). Jenis pola komunikasi ini dianggap sebagai elemen penting dalam kegiatan sosial yang sedang berlangsung yang siswa akan ambil dalam lingkungan akademik. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik akan mudah bergaul dengan orang lain karena komunikasi interpersonal yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang penuh kesenangan dan pemahaman menuju hubungan yang lebih baik antara mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dituntut untuk memiliki komunikasi interpersonal yang sangat baik untuk menjadi sukses selama masa studi mereka dan mendapatkan prestasi akademik yang baik.

Beberapa penelitian komunikasi interpersonal siswa telah dilakukan di berbagai jenis bidang (Amiruddin & Nor, 2014; Anggeraini & Farozin, 2019; Phulsunge & Kalbonde, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dalam pendidikan adalah penting bahwa itu harus ditingkatkan untuk mempersiapkan siswa di dunia kerja (Phulsunge & Kalbonde, 2019) hal ini disebabkan karena banyak siswa yang keterampilan komunikasi interpersonalnya masih rendah (Anggeraini & Farozin, 2019), meskipun tidak ada hubungan langsung antara faktor-faktor demografi seperti jenis kelamin, usia dan masa kerja dalam mempengaruhi keterampilan komunikasi interpersonal (Amirudin & Nor, 2014).

Sejumlah penelitian yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal dan prestasi belajar siswa telah banyak dilakukan (Betty & Meylanny, 2012; Qonita, 2014; Sadikin dkk., 2015 dan Muflichah, 2016). Hasilnya menunjukkan variasi temuan yang menyatakan terdapat hubungan antara kedua variabel dan ada yang menemukan tidak ada korelasi diantara kedua variabel tersebut. Dari berbagai penelitian tersebut menyebutkan komunikasi interpersonal yang diteliti

adalah komunikasi interpersonal antara guru atau dosen dengan siswanya. Perbedaan studi ini dengan studi sebelumnya terletak pada pemilihan subjek dan konteks studi. Studi ini melibatkan mahasiswa untuk menilai keterampilan interpersonal mereka dengan teman sejawat. Bagaimana dinamika keterampilan komunikasi interpersonal yang dimiliki antar mahasiswa mampu menunjang prestasi akademiknya. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran hubungan atau korelasi antara keterampilan komunikasi interpersonal antar mahasiswa dan hubungannya dengan prestasi akademik yang dicapainya.

### **1.1. Komunikasi**

Komunikasi secara etimologi berasal dari bahasa latin "*communicatio*" yang memiliki arti sama. Sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari *communico*, *communication*, atau *communicare* yang artinya membuat sama, yaitu sama dalam makna atau sama arti (*to make common*) (Mulyana, 2001). Menurut Effendy (2009) komunikasi adalah proses penyampaian pesan, informasi, mengubah sikap, pendapat atau perilaku oleh seorang kepada orang lain baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut (Betty & Maylanny, 2012) menyatakan secara garis besar dapat dinyatakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, menciptakan dan mengatur realitas sosial serta adanya kesempatan untuk melakukan respon berupa umpan balik. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila makna pesan yang diterima komunikan sama dengan makna yang disampaikan dan diharapkan oleh komunikator. Sebaliknya komunikasi dikatakan tidak efektif apabila makna pesan antara komunikator dan komunikan berbeda atau pesan dipersepsikan secara berbeda oleh komunikan sehingga terjadi perbedaan makna yang dimaksud antara komunikator dan komunikan.

### **1.2. Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal secara kontekstual dapat didefinisikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan yang digunakan antara dua orang atau lebih dengan efek dan umpan balik yang saling menguntungkan untuk berbicara dan mendengarkan untuk menghasilkan makna (DeVito, 2009; Pearson et al., 2011). Komunikasi interpersonal yang efektif diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang penuh kesenangan dan pemahaman hubungan yang lebih baik antara siswa. Beberapa tujuan komunikasi antarpribadi mencakup untuk belajar, berhubungan, memengaruhi, bermain, dan membantu Anda untuk lebih memahami dunia eksternal, dunia objek, peristiwa, dan orang lain (DeVito, 2009). Beberapa tujuan komunikasi antarpribadi di atas dapat membuat hubungan kita satu sama lain menjadi harmonis dan untuk lebih dipahami oleh satu sama lain. Komunikasi interpersonal memiliki fungsi yang dapat membuat proses komunikasi lebih nyaman untuk dipahami oleh pendengar ketika semua tujuan digunakan dengan baik.

Komunikasi antarpribadi dinyatakan efektif bila menyenangkan bagi komunikan. DeVito (1997) mengemukakan lima jenis komunikasi interpersonal yang efektif melibatkan beberapa dimensi komunikasi yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Penjabaran dari masing-masing kriteria adalah sebagai berikut:

1. Keterbukaan. Keterbukaan adalah sikap yang dapat menerima masukan dari orang lain dan senang menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Kriteria ini akan valid jika komunikator terbuka untuk orang yang berinteraksi dengannya. Mereka juga harus mau bereaksi terhadap rangsangan yang datang dengan jujur, dan mereka harus selalu memperhatikan "rasa memiliki" perasaan dan pikiran.
2. Empati. Empati dapat didefinisikan sebagai keterampilan seseorang untuk merasakan apa yang orang lain dapat mengerti sesuatu yang sedang dialami oleh orang lain, dapat merasakan apa yang dipikirkan orang lain, dan dapat merasakan sesuatu masalah dari

perspektif orang lain, melalui mata orang lain. Kita dapat mengkomunikasikan empati melalui pesan verbal maupun non-verbal. Karakteristik atau indikator empati non-verbal adalah keterlibatan aktif dengannya melalui ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang tepat, konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, perhatian postur tubuh, dan kedekatan fisik serta sentuhan atau sentuhan yang tepat.

3. Dukungan. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan di mana ada sikap yang saling mendukung. Ini berarti bahwa masing-masing pihak berkomitmen untuk mendukung pelaksanaan interaksi secara terbuka.
4. Positif. Sikap positif dapat ditunjukkan dalam bentuk sikap dan atau perilaku. Dalam sikap positif, kedua pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki sikap, perasaan dan pikiran positif, bukan berprasangka negatif dan kecurigaan.
5. Kesetaraan. Kesetaraan merupakan pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan masing-masing, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, serta masing-masing menuntut niat kesetaraan di sini adalah pengakuan atau kesadaran.

Terdapat sembilan komponen pendukung komunikasi interpersonal dimana keberhasilan proses komunikasi tergantung pada komponen-komponen tersebut. Aw (2011) dan Betty & Maylanny (2012) menyebutkan sembilan komponen pendukung terjadinya proses komunikasi interpersonal, diantaranya:

1. Komunikator adalah individu yang memiliki kepentingan untuk menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.
2. *Encoding* merupakan proses kognitif tindakan memformulasikan isi pikiran ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya.
3. Pesan adalah sekumpulan simbol-simbol verbal maupun nonverbal, atau gabungan keduanya, yang mencirikan komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. Dan isi dari pesan yang disampaikan merupakan hasil proses encoding.
4. Saluran merupakan sarana prasarana fisik yang digunakan untuk penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum.
5. Komunikan adalah seseorang yang menerima, memahami, mencerna dan menginterpretasikan pesannya bersifat aktif memberikan umpan balik atau *feedback*.
6. *Decoding* merupakan kegiatan kognitif dalam diri penerima atau adanya proses indra menerima stimulus.
7. Respon adalah reaksi yang ditampilkan oleh komunikan setelah apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap suatu pesan.
8. Gangguan berarti faktor-faktor eksternal dan internal yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk gangguan yang bersifat fisik dan psikis.
9. Konteks komunikasi berarti komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks komunikasi yang terdiri dari lingkungan, waktu dan nilai termasuk di dalamnya nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi komunikasi.

### 1.3. Prestasi Belajar

Belajar merupakan sebuah kunci yang paling penting dalam setiap kegiatan pendidikan. Belajar menghasilkan suatu perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Proses belajar menghasilkan suatu hasil belajar yang disebut dengan prestasi belajar seperti yang diutarakan oleh Winkel (2004) dan Betty & Maylanny (2012) bahwa perbuatan belajar dalam pendidikan menghasilkan hasil belajar yang terlihat dalam prestasi belajar. Winkel juga mendefinisikan prestasi belajar sebagai bukti yang dapat menunjukkan keterampilan atau keberhasilan seseorang yang merupakan hasil dari proses melakukan proses belajar sesuai dengan bobot/nilai yang diraihinya.

Pendapat Syah (2010) dan Betty & Maylanny (2012) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil belajar ideal yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar menunjukkan keterampilan dan keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar. Sedangkan prestasi belajar di perguruan tinggi merupakan hasil belajar dalam bentuk indeks prestasi kumulatif (IPK) yang menunjukkan prestasi yang telah dicapai oleh mahasiswa melalui proses belajar.

Menurut Sadikin dkk. (2015) berdasarkan pengertiannya IPK merupakan pengukuran standar dari berbagai tingkat pemahaman dalam area subjek. Kelas dapat diberikan dalam huruf (misalnya, A, B, C, D, atau F), sebagai rentang (misalnya 1,0-4,0), sebagai deskripsi (sangat baik, besar, memuaskan, perlu perbaikan), dalam persentase, atau seperti yang umum di beberapa institusi pasca sekolah menengah di beberapa negara, sebagai Grade Point Average (GPA). IPK merupakan ukuran kemampuan mahasiswa sampai pada periode tertentu yang dihitung berdasarkan jumlah SKS (Satuan Kredit Semester) tiap mata kuliah yang telah ditempuh. Ukuran nilai tersebut akan dikalikan dengan nilai bobot tiap mata kuliah kemudian dibagi dengan jumlah SKS mata kuliah yang telah ditempuh dalam periode tersebut.

Sadikin, dkk. (2015) menyebutkan contoh penilaian prestasi akademik dilakukan pada setiap akhir semester berdasarkan hasil evaluasi akademik seluruh mata kuliah yang ditempuh pada semester tersebut. Penilaian prestasi akademik pada akhir semester dinyatakan dengan nilai Indeks Prestasi (IP). Indeks Prestasi Semester (IPS) merupakan akumulasi dari nilai Indeks Prestasi Mata Kuliah Praktik (IPP) dan Indeks Prestasi Mata Kuliah Teori (IPT).

## 2. Metodologi

### 2.1. Alat Ukur

Metode penelitian yang digunakan adalah deduktif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang telah disusun berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 20 dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan. Penyusunan kuesioner didasarkan pada teori komunikasi interpersonal dari DeVito (1997, 2009) yang melibatkan lima dimensi yang diukur yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan. Pengujian validitas item dalam alat ukur (kuesioner) dilakukan dengan metode indeks diskriminasi item, dan item yang dipilih adalah item yang memiliki skor *corrected item-total correlation*  $\geq 0,3$ . Artinya item yang memiliki skor di bawah 0,3 dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan. Hasilnya dari 50 item pertanyaan yang disusun, 40 diantaranya dinyatakan valid dan 10 item dinyatakan tidak valid, sehingga item yang tidak valid tidak dipergunakan dalam pengambilan data penelitian.

Tabel 1. Hasil Analisis Item Alat Ukur

Dimensi	Item	Item tidak valid (< 0,3)	Item valid (dipakai)
Keterbukaan	1 - 10	2, 8, 10	7
Empati	11 - 20	11, 13, 19, 20	6
Dukungan	21 - 30	24	9
Sikap positif	31 - 40	39, 40	8
Kesetaraan	41 - 50	-	10
Total item		10	40

Pengujian reliabilitas alat ukur menggunakan metode alfa koefisien Cronbach (*Cronbach's Coefficient Alpha*), dan hasilnya menunjukkan nilai reliabilitas alat ukur sebesar *alpha cronbach* 0,838 sehingga dapat dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan untuk dipergunakan mengukur dimensi yang diukur.

## 2.2. Variabel Penelitian dan Responden

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (X): keterampilan komunikasi interpersonal
2. Variabel terikat (Y): prestasi akademik (IPK)

Metode pengujian korelasi menggunakan *product moment* atau juga sering disebut dengan korelasi Pearson.

Responden penelitian terdiri dari 88 orang mahasiswa tingkat II dan III di Polman Bandung dengan rentang usia antara 18 – 22 tahun. Penentuan responden menggunakan metode *purposive sampling* dimana responden yang diambil adalah responden yang sesuai dengan kriteria tertentu untuk diambil datanya.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil Pengujian Korelasi Pearson

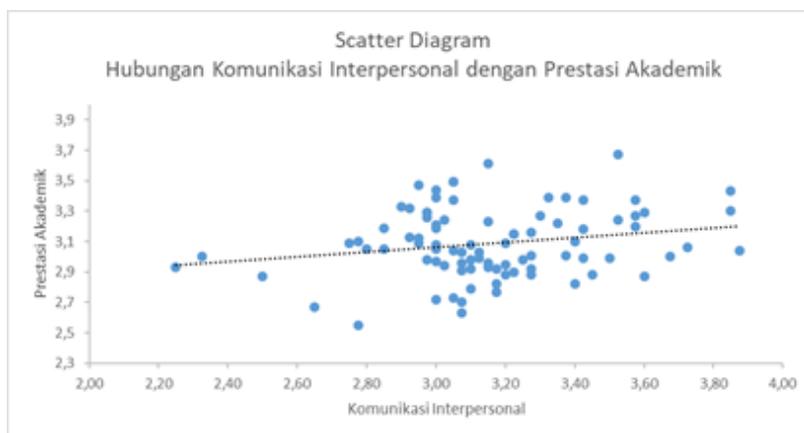
Pengujian korelasi Pearson dilakukan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara dua variabel yaitu keterampilan komunikasi interpersonal antar mahasiswa dengan prestasi akademik mahasiswa. Diperoleh data hasil perhitungan korelasi *product moment (Pearson correlation)* sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian *Pearson Correlation*

		Kom.Inter.	IPK
Komunikasi interpersonal	<i>Pearson correlation</i>	1	.212*
	Sig.(2-tailed)		
	N		.047 88
IPK	<i>Pearson correlation</i>	.212*	1
	Sig.(2-tailed)		
	N	.047 88	

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Dari tabel signifikansi (*2-tailed*) antara variabel komunikasi interpersonal dengan prestasi akademik didapatkan nilai sebesar  $0,047 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel yang diukur.
2. Dari nilai r hitung (*pearson correlation*), nilai r hitung (tabel) untuk hubungan antara X dan Y dengan N=88 adalah sebesar 0,207. Hasil pengujian menunjukkan  $0,212 > 0,207$  (r tabel) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara variabel komunikasi interpersonal dengan variabel prestasi akademik.
3. Karena r hitung atau *pearson correlation* dalam analisis ini bernilai positif maka dapat diartikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut positif dengan kata lain semakin meningkat keterampilan komunikasi interpersonal antar mahasiswa maka akan meningkat pula prestasi akademik mahasiswa tersebut.



Gambar 1. *Scatter diagram* tentang hubungan positif antara keterampilan komunikasi interpersonal antar mahasiswa dengan prestasi akademiknya

Pada gambar 1 hasil *scatter diagram* tentang hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan prestasi akademik terlihat arah hubungan yang positif sehingga hal ini semakin menguatkan temuan bahwa terdapat korelasi positif diantara kedua variabel.

### 3.2. Pembahasan

Hasil perhitungan statistik melalui uji korelasi *product moment* menyebutkan terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan dan positif antara variabel keterampilan komunikasi interpersonal antar mahasiswa dengan variabel prestasi akademik mahasiswa, temuan dalam penelitian ini sejalan dengan beberapa temuan pada penelitian sebelumnya yaitu Betty & Meylanny (2012) yang memiliki hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa berpengaruh positif rendah dan signifikan terhadap tingkat prestasi belajar mahasiswa. Qonita (2014) menyatakan ada hubungan positif dan secara statistik signifikan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan prestasi belajar mahasiswa dan Muflichah (2016) yang menyatakan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran fikih dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi interpersonal guru dan hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif artinya saling mendukung.

Berdasarkan temuan pada penelitian ini dapat disimpulkan pula meskipun keterampilan komunikasi interpersonal yang diteliti berbeda, dimana pada penelitian ini komunikasi interpersonal antar mahasiswa dan bukan antara dosen atau guru dengan siswanya, namun keduanya memberikan hubungan yang positif terhadap prestasi akademik mahasiswa atau siswa didik. Hasil penelitian lain yang berbasis gender juga mengungkapkan bahwa meskipun kemampuan mahasiswa berbasis gender memiliki dominansi yang berbeda pada penguasaan komunikasi interpersonalnya namun mereka memiliki kapasitas berinteraksi dengan lebih baik manakala mereka memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik (Ariyani & Hadiani, 2019). Hal ini dapat dipahami dengan meningkatnya keterampilan komunikasi interpersonal maka akan membuat individu lebih cepat beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan dimana individu itu berada. Dengan demikian maka akan lebih mudah bagi mahasiswa dalam menjalani kegiatan perkuliahan dengan segala tuntutan yang ada sehingga akan mempengaruhi prestasi akademik yang akan diperolehnya.

Komunikasi interpersonal dinyatakan efektif bila menyenangkan bagi komunikan atau orang yang menerima informasi atau pesan. Menurut DeVito (1997, 2009) lima jenis komunikasi interpersonal yang efektif apabila melibatkan keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Artinya dalam menjalin interaksi dengan orang lain prinsip keterbukaan mutlak diperlukan artinya mau menerima saran, kritik dan masukan dari orang lain, terbuka dengan informasi baru, dan jujur dalam bereaksi terhadap rangsangan. Selain ini empati juga sangat

diperlukan artinya keterampilan seseorang untuk merasakan apa yang orang lain dapat mengerti sesuatu yang sedang dialami oleh orang lain, dapat merasakan apa yang dipikirkan orang lain, dan dapat merasakan sesuatu masalah dari perspektif orang lain, melalui mata orang lain itu penting. Hubungan interpersonal akan efektif apabila hubungan tersebut didasari sikap yang saling mendukung. Ini berarti bahwa masing-masing pihak berkomitmen untuk mendukung pelaksanaan interaksi secara terbuka. Sikap positif diperlukan dalam bentuk sikap dan perilaku yang nyata. Dimana di dalam sikap semacam itu pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan berprasangka buruk dan penuh kecurigaan. Prinsip terakhir yang harus dipenuhi adalah kesetaraan dimana diperlukan pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama berharga dan masing-masing menuntut niat kesetaraan yang sama.

Memperhatikan tujuan dari penelitian ini maka dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diperoleh gambaran tentang hubungan yang terjadi antara keterampilan komunikasi interpersonal antar mahasiswa dengan prestasi akademiknya yaitu terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan dan positif antara kedua variabel yang diteliti. Artinya dengan meningkatnya keterampilan komunikasi interpersonal antar mahasiswa maka akan meningkat pula prestasi akademik mahasiswa tersebut. Dengan temuan ini maka dapat menjadi masukan bagi institusi perguruan tinggi untuk terus mengembangkan *soft skill* mahasiswa terutama keterampilan komunikasi interpersonal melalui proses belajar mengajar formal maupun informal sebagai bekal mahasiswa dalam menjalani proses perkuliahan maupun memasuki dunia kerja.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian statistik korelasi *product moment* menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel yaitu keterampilan komunikasi interpersonal dan prestasi akademik mahasiswa. Nilai  $r$  hitung yang positif dapat diartikan bahwa semakin meningkat keterampilan komunikasi interpersonal maka akan meningkat pula prestasi akademik mahasiswa. Dari temuan penelitian ini menunjukkan keterampilan komunikasi interpersonal antar mahasiswa ataupun dari temuan penelitian-penelitian lain tentang komunikasi interpersonal antara dosen dengan mahasiswanya sama-sama memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik mahasiswa. Dengan melihat bukti dari hasil penelitian ini bahwa keterampilan komunikasi interpersonal memiliki hubungan dengan prestasi akademik mahasiswa maka perlu menjadi perhatian bagi instansi pendidikan untuk lebih mengembangkan lagi *soft skills* mahasiswa khususnya keterampilan komunikasi interpersonal. Diharapkan dengan meningkatnya keterampilan komunikasi interpersonal pada mahasiswa akan mempermudah mahasiswa dalam menjalani kehidupan perkuliahan sehingga dapat mencapai prestasi akademik dengan lebih maksimal.

#### **5. Saran**

Untuk bahan penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan memasukkan variabel lain dalam penelitian seperti motivasi, kepemimpinan, integritas, kerjasama tim, keinginan untuk terus belajar, fleksibilitas dan atau faktor demografi sebagai variabel bebas ataupun sebagai variabel mediator sehingga diharapkan temuan yang dihasilkan akan lebih kompresensif.

#### **6. Ucapan Terimakasih**

Terima kasih kepada Politeknik Manufaktur Bandung yang telah memberikan pendanaan melalui Hibah Penelitian Internal 2019 Skim Penelitian Terapan Sosio Manufaktur (PTSM) dengan nomor SK 1086/PL11/KP/2019, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan bermanfaat bagi dosen maupun mahasiswa.

**Daftar Pustaka**

- Amiruddin, M., dan Nor, M. 2014. *Interpersonal Communication Skills among The Master's Students in TVET*. Developing Country Studies. Vol. 4 (16).
- Anggeraini, D., dan Farozin, M. 2019. *Interpersonal Communication Skills and Self Confidence of Secondary School Students: Findings and Interventions*. Dipresentasikan dalam International Conference on Meaningful Education, KnE Social Sciences, pages 140–145. DOI 10.18502/kss.v3i17.4633
- Ariyani, E. D. 2013. *Studi Deskriptif mengenai Soft Skills pada Mahasiswa di Polman Bandung*. Jurnal Sosiohumaniora, 15(2), pp. 151–157.
- Ariyani, E. D., & Hadiani, D. (2019). *Gender Differences in Students' Interpersonal Communication*. Responsible Education, Learning and Teaching in Emerging Economies, 1(2), 67-74. <https://doi.org/10.26710/relate.v1i2.1125>
- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Betty, M. S., dan Meylanny, C. 2012. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kuantitatif terhadap Dosen dan Mahasiswa di Lingkungan Ilmu Komunikasi Institut Manajemen Telkom Bandung)*. Tugas Akhir. Bandung: Telkom University.
- DeVito, J.A. 1997. *Human Communication: The Basic Course*. Longman Public Group.
- DeVito, J.A. 2009. *The Interpersonal Communication*. America: Pearson education.
- Effendy, Onong. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahfud, T., Jati, B. K. &, & Mulyani, Y. (2017). *Soft skill competency map for the apprenticeship programme in the Indonesian Balikpapan hospitality industry*. In Journal of Technical Education and Training (Vol. 9). JTET.
- Muflichah, Immawati. 2016. *Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MIN Kabupaten Sleman*. Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol.1 (1), p 15-28.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pearson, J.C., Nelson, P.E., Titsworth, S., & Harter ,L. 2011. *Human Communication (4th ed)*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Phulsunge. S., and Kalbonde V.N. 2019. *Importance of Intrapersonal and Interpersonal Skills to make Work ReadyProfessionals*. International Journal of Management, Technology, and Engineering. Vol IX. (I).
- Qonita, U. 2014. *Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Akademi Keperawatan Bakti Nusantara)*. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sadikin, S., Ariyani, E.D.,& Muhammad, A. 2015. *Studi Korelasi antara Nilai Soft Skills dengan Capaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa di Politeknik Manufaktur Bandung*. Jurnal Ilmu Administrasi, Vol. 12 (3), p 371-382.
- Sadikin, S., Ariyani, E.D., & Muhammad, A. 2016. *Analisa Hasil Implementasi Model Pengukuran Soft Skills pada Mahasiswa Polman Bandung*. Dipresentasikan pada Seminar Nasional Hasil Penerapan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat III, Jakarta, Indonesia.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.